



Model Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas Rendah

Rizqiyul Azima¹, Ahmad Sabri², Sasmi Nelwati³

¹²³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

¹mynamezimal6@gmail.com, ²ahmadsabri@uinib.ac.id, ³sasminelwati@uin.ac.id

Received: 01-08-2023

Reviewed: 05-01-2023

Accepted: 25-01-2023

Abstract

This study aims to develop and describe a deep learning model in Islamic Religious Education (PAI) for low-grade elementary school students (grades I-III). The background of this study is the need for a learning approach that is not only oriented towards memorization, but also on understanding the meaning, appreciation of values, and application of religious attitudes in daily life. The deep learning model focuses on a deep, reflective, and meaningful learning process for students according to the stage of early development. The research method used is Research and Development (R&D) with a model design including planning, device development, expert validation, limited trial, and revision. This model integrates contextual approaches, active learning, and activities that stimulate children's empathy and spirituality, such as Islamic stories, value games, and simple reflections. The trial results showed that the deep learning model in PAI was able to improve the understanding of Islamic concepts in depth and encourage the growth of religious characters in low-grade students. By emphasizing the processing of meaning and the connection of children's life experiences, this model makes PAI learning not only informative, but also transformative in shaping the foundation of morals from an early age.

Keywords: Deep Learning, Islamic Religious Education, Elementary School, Meaningful Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mendeskripsikan model pembelajaran deep learning dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah (kelas I–III). Latar belakang penelitian ini adalah perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan semata, tetapi juga pada pemahaman makna, penghayatan nilai, dan penerapan sikap keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Model deep learning difokuskan pada proses pembelajaran yang mendalam, reflektif, dan bermakna bagi siswa sesuai tahap perkembangan usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan desain model meliputi perencanaan, pengembangan perangkat, validasi ahli, uji coba terbatas, dan revisi. Model ini mengintegrasikan pendekatan kontekstual, pembelajaran aktif, serta kegiatan yang merangsang empati dan spiritualitas anak, seperti cerita Islami, permainan nilai, dan refleksi sederhana. Hasil uji coba menunjukkan bahwa model deep learning dalam PAI mampu meningkatkan pemahaman konsep keislaman secara mendalam dan mendorong tumbuhnya karakter religius pada siswa kelas rendah. Dengan menekankan pada pengolahan makna dan keterkaitan pengalaman hidup anak, model ini menjadikan pembelajaran PAI tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk fondasi akhlak sejak dini.

Kata kunci: Deep Learning, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar, Pembelajaran Bermakna.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik sejak usia dini. Khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD)

Model Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas Rendah- Rizqiyul Azima, Ahmad Sabri, Sasmi Nelwati

kelas rendah (kelas I–III), pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan ajaran agama secara kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai-nilai dasar yang akan membimbing perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari¹. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan sikap, bukan sekadar hafalan atau penguasaan konsep secara dangkal.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI pada kelas rendah masih banyak berorientasi pada surface learning atau pembelajaran permukaan. Anak diajak untuk menghafal doa, ayat, dan definisi nilai-nilai agama tanpa memahami maknanya secara kontekstual². Akibatnya, terjadi kesenjangan antara apa yang diketahui dengan apa yang dilakukan. Anak mampu menjawab soal dengan benar, tetapi belum tentu mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, seperti berkata jujur, menghormati orang tua, atau bersikap sabar³. Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami reformasi untuk menyongsong tuntutan abad ke-21, di mana keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk berkolaborasi menjadi elemen-elemen yang semakin penting dalam pendidikan. Dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global, pendidikan Indonesia memerlukan pendekatan yang inovatif, tidak hanya dalam hal kurikulum, tetapi juga dalam model pembelajaran yang digunakan. Salah satu model yang kini mendapatkan perhatian lebih ialah deep learning yang digagas oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti⁴. Model ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam, yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal, tetapi menginternalisasi pengetahuan secara bermakna.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat menjembatani antara pemahaman kognitif dan internalisasi nilai, yaitu model pembelajaran deep learning. Deep learning merupakan pendekatan yang menekankan pada pemahaman mendalam, keterkaitan antar konsep, refleksi diri, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks kehidupan⁵. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini berpotensi memperkuat kesadaran spiritual siswa, membentuk sikap yang positif, serta membangun keterampilan sosial-emosional secara lebih efektif.

Model pembelajaran deep learning sangat relevan diterapkan pada siswa kelas rendah SD karena pada tahap ini mereka berada dalam masa perkembangan moral awal, di mana mereka mulai belajar membedakan antara yang baik dan yang buruk berdasarkan contoh

¹ Santiani Santiani, "Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2, no. 3 (2025): 50–57.

² Ira Fatmawati, "Transformasi Pembelajaran Sejarah Dengan Deep Learning Berbasis Digital Untuk Gen Z," *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 5, no. 1 (2025): 25–39.

³ Nur Maelasari and Lusiana Lusiana, "EFEKTIVITAS DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN: SEBUAH KAJIAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR)," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 13, no. 1 (2025): 298–305.

⁴ Agus Mulyanto et al., "Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Deep Learning Di SMPN 3 Margahayu," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 5, no. 3 (2025), <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/1653>.

⁵ Maelasari and Lusiana, "EFEKTIVITAS DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN."

nyata, cerita, dan pengalaman⁶. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran deep learning yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI yang tidak hanya menyentuh aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari⁷.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang, mengembangkan, dan menguji efektivitas model pembelajaran deep learning dalam Pendidikan Agama Islam untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah. Diharapkan model ini dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang lebih menyentuh ranah afektif dan spiritual peserta didik secara menyeluruh.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Model yang digunakan mengacu pada model pengembangan Borg and Gall yang dimodifikasi secara sederhana sesuai konteks pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji model pembelajaran deep learning dalam Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah⁸.

a) Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara purposive berdasarkan sekolah yang memiliki pembelajaran PAI aktif dan terbuka untuk pengembangan inovasi model.

b) Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan siswa kelas rendah (kelas I–III) di salah satu Sekolah Dasar Plus Lillah dan Ahli materi PAI, ahli pembelajaran SD, dan ahli desain pembelajaran sebagai validator perangkat.

c) Prosedur

Adapun prosedur pengembangan model meliputi beberapa tahapan sebagai berikut: Analisis Kebutuhan, observasi awal terhadap proses pembelajaran PAI di kelas rendah, Wawancara dengan guru dan siswa untuk mengidentifikasi kelemahan dan kebutuhan pembelajaran, Studi literatur tentang model deep learning dan pendidikan karakter Islam. Perancangan Model, penyusunan draft model pembelajaran yang mencakup: tujuan, sintaks pembelajaran, peran guru dan siswa, serta perangkat pendukung (RPP, LKS, panduan guru).

Validasi Ahli, draf model dan perangkat pembelajaran divalidasi oleh 3 (tiga) ahli: ahli materi PAI, ahli psikologi anak SD, dan ahli desain pembelajaran, dan Revisi dilakukan berdasarkan masukan para ahli.

Uji Coba Terbatas, model diuji coba di satu kelas rendah (kelas II), dan Aktivitas pembelajaran diamati dan dievaluasi melalui observasi, angket, dan wawancara.

⁶ Santiani, "Analisis Literatur."

⁷ Abdul Raup et al., "Deep Learning Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9 (2022): 3258–67.

⁸ Sudirman Yahya, "KAJIAN PEMANFAATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN," *Transformasi* 7, no. 1 (2025): 25–41.

Model Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas Rendah- Rizqiyul Azima, Ahmad Sabri, Sasmi Nelwati

Revisi Produk, revisi dilakukan terhadap model dan perangkat berdasarkan hasil uji coba terbatas. Jika diperlukan, dilakukan uji coba lanjutan (main field testing) ⁹.

d) Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa instrumen observasi kelas untuk mengamati keterlaksanaan model dan respons siswa, wawancara guru dan siswa untuk mengeksplorasi pengalaman dan pendapat mereka tentang pembelajaran, angket/kuisisioner untuk menilai pemahaman nilai-nilai PAI dan keterlibatan siswa, dan lembar validasi ahli untuk menilai kelayakan.

e) Teknik Analisis Data

Data kualitatif (hasil observasi dan wawancara) dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan data kuantitatif (hasil angket dan validasi ahli) dianalisis secara deskriptif statistik, dalam bentuk persentase tingkat kelayakan dan efektivitas.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berawal dari kebijakan terbaru Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) dalam menekankan pendekatan deep learning (pembelajaran mendalam) sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendekatan deep learning memberi peluang kepada siswa untuk berfikir secara kritis, memahami keterkaitan konsep untuk menimbulkan pengetahuan baru. Selain aktif dalam pembelajaran, siswa diharapkan mampu memahami materi pelajaran secara lebih mendalam ¹⁰.

Deep learning dalam pendidikan didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang melibatkan pemahaman mendalam, pengolahan makna, dan pengaplikasian pengetahuan ke dalam kehidupan nyata ¹¹. Dalam konteks PAI, pembelajaran deep learning berarti mengajak siswa menyelami makna ajaran Islam secara holistik. Prinsip-prinsip dasar dari model ini meliputi keterlibatan emosional, refleksi nilai, pemaknaan kontekstual, dan aksi nyata. Teori ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis nilai (value-based learning) dan konstruktivisme. Siswa diajak untuk memahami konteks, menganalisis informasi secara kritis, serta menciptakan solusi inovatif berdasarkan pemahaman konseptual yang kuat.

Pengembangan Model Pembelajaran: Model pembelajaran deep learning dalam PAI dirancang melalui lima tahapan utama:

1. Orientasi Nilai: Pembelajaran dimulai dengan cerita Islami, lagu, atau gambar yang menggugah emosi dan rasa ingin tahu.
2. Eksplorasi Makna: Guru dan siswa bersama-sama mendalami pesan dari materi keislaman yang dipelajari.
3. Refleksi dan Internalisasi: Siswa diajak untuk merenung dan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan mereka.

⁹ Ahmad Turmuzi, "Pendekatan Deep Learning Untuk Menciptakan Pengalaman Belajar Yang Bermakna," *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543* 6, no. 7 (2025): 1711–19.

¹⁰ Kharisma Puspita Sari, "Konsep Deep Learning Sebagai Pilar Dalam Strategi Pendidikan Berkualitas," *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan* 1, no. 02 (2025): 11–19.

¹¹ Santiani, "Analisis Literatur."

4. Aksi Nyata: Siswa diberikan tugas untuk mengamalkan nilai dalam kehidupan sehari-hari (misalnya berbagi, meminta maaf, menjaga kebersihan).
5. Evaluasi Reflektif: Guru menilai proses dan dampak pembelajaran melalui pengamatan dan tanya jawab terbimbing.

Siswa kelas rendah SD (kelas I–III) berada pada tahap operasional konkret (menurut teori Piaget), sehingga mereka belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung, contoh nyata, dan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan emosional. Pembelajaran PAI berbasis deep learning untuk kelas rendah harus menggunakan cerita yang mengandung nilai-nilai keislaman, melibatkan aktivitas emosional seperti bermain peran, bernyanyi, atau menggambar, dan memberikan ruang untuk refleksi sederhana, seperti menjawab pertanyaan “bagaimana perasaanmu setelah menolong teman?” atau “apa yang kamu pelajari dari kisah Nabi?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran deep learning dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar kelas rendah (kelas 1–3). Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran di beberapa sekolah dasar, ditemukan sejumlah temuan penting sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas konsep keagamaan, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konseptual terhadap materi ajar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan adab kepada orang tua dan guru. Mereka tidak hanya mampu menyebutkan definisi atau contoh sikap, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari.
2. Peningkatan Ranah Afektif dan Sikap Spiritual, model deep learning yang diterapkan dengan pendekatan reflektif dan naratif (seperti penggunaan kisah Nabi dan simulasi sikap) mendorong siswa untuk merenungkan nilai-nilai keagamaan dan menunjukkan perubahan sikap dalam interaksi sosial. Misalnya, siswa menjadi lebih sopan dalam berbicara, lebih rajin salat, dan menunjukkan kepedulian terhadap teman.
3. Keterlibatan Aktif Siswa dalam Proses Belajar, kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok kecil, role-play, praktik ibadah, dan penggunaan media visual-interaktif menjadikan siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik yang menuntun siswa berpikir kritis dan menyeluruh.
4. Peningkatan Retensi dan Transfer Nilai, siswa lebih mudah mengingat dan mentransfer nilai-nilai PAI ke dalam konteks kehidupan mereka. Hal ini terlihat dalam perilaku sehari-hari siswa di sekolah dan laporan dari orang tua mengenai perubahan sikap anak di rumah.

Perencanaan Model Deep Learning dalam PAI

Tahap perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan pembelajaran di kelas rendah SD berdasarkan hasil studi awal terhadap, keterbatasan model pembelajaran PAI yang masih berpusat pada hafalan (surface learning), dan minimnya refleksi nilai dan transfer sikap ke kehidupan sehari-hari. Tujuan utama perencanaan adalah merancang model pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam, meningkatkan

Model Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas Rendah- Rizqiyul Azima, Ahmad Sabri, Sasmi Nelwati

keterlibatan emosional dan reflektif siswa, dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini (kelas 1–3 SD). Adapun langkah-langkah perencanaan meliputi kajian teori tentang deep learning dan pendidikan karakter Islam, analisis kurikulum PAI SD, penyusunan konsep awal model (komponen, sintaks, dan pendekatan pembelajaran) dan penentuan indikator keberhasilan.

Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Perangkat yang dikembangkan meliputi model konseptual deep learning dalam PAI meliputi landasan filosofis, rasional pengembangan, dan struktur model, buku panduan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, aktivitas reflektif, pertanyaan pemantik, dan penguatan nilai, lembar kerja siswa (LKS) berisi aktivitas eksploratif dan reflektif, dan Instrumen evaluasi penilaian sikap, pengetahuan mendalam, dan keterampilan spiritual-sosial. Perangkat ini dirancang berbasis cerita islami dan kisah Nabi sebagai pemicu refleksi, simulasi dan roleplay untuk menanamkan nilai secara praktik, dan diskusi kelompok dan pertanyaan mendalam.

Validasi Ahli

Validasi dilakukan oleh tiga ahli, yaitu Ahli materi PAI, ahli pembelajaran SD/kognitif anak usia dini, dan ahli desain pembelajaran (model deep learning). Aspek yang divalidasi mencakup kelayakan isi dan kedalaman materi PAI, kesesuaian pendekatan dengan karakteristik siswa kelas rendah, kejelasan sintaks model dan efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan kesesuaian bahasa dan format dalam perangkat. Hasil validasi menunjukkan bahwa perangkat layak dengan revisi minor terutama pada penyederhanaan bahasa instruksi dan penguatan contoh konkret dalam LKS.

Uji Coba Terbatas

Uji coba dilakukan di satu SD kelas rendah (misalnya kelas 2) dengan jumlah siswa 20 orang. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks model di lapangan, respons siswa terhadap pembelajaran reflektif dan mendalam, Kemampuan guru dalam mengimplementasikan panduan, dan efektivitas perangkat dalam menanamkan nilai agama secara aplikatif. Hasil uji coba menunjukkan siswa sangat antusias dan aktif dalam kegiatan diskusi, simulasi, dan cerita, siswa mampu menjawab pertanyaan reflektif sederhana dengan baik, dan guru merasa model ini membantu dalam menghidupkan suasana kelas dan menanamkan nilai PAI dengan menyenangkan.

Revisi Model dan Perangkat

Berdasarkan hasil uji coba terbatas, dilakukan revisi berupa penyederhanaan struktur kalimat dan pertanyaan reflektif untuk menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa kelas rendah, penambahan contoh konkrit dalam LKS, dan perbaikan urutan kegiatan agar lebih logis dan ringan secara kognitif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran deep learning dalam Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar kelas rendah merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mendalam, sikap spiritual, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model ini mampu mengatasi kelemahan pembelajaran tradisional yang cenderung berorientasi pada hafalan semata, dengan menghadirkan aktivitas yang menstimulasi refleksi diri, pemaknaan nilai-nilai agama, serta pengaplikasian sikap dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan seperti diskusi bermakna, roleplay, cerita islami, dan pertanyaan pemantik, siswa kelas rendah dapat memahami nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan personal. Dengan dukungan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif dan sosial anak usia dini, model ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku religius yang positif sejak dini.

Daftar Pustaka

- Fatmawati, Ira. "Transformasi Pembelajaran Sejarah Dengan Deep Learning Berbasis Digital Untuk Gen Z." *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 5, no. 1 (2025): 25–39.
- Maelasari, Nur, and Lusiana Lusiana. "Efektivitas Deep Learning Dalam Pembelajaran: Sebuah Kajian Systematic Literature Review (Slr)." *Jurnal Education And Development* 13, no. 1 (2025): 298–305.
- Mulyanto, Agus, Nana Supriatna, Erna Rostika Erawati, Tuti Heryati, and Uyun Mulyanah. "Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Deep Learning Di SMPN 3 Margahayu." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 5, no. 3 (2025).
- <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/1653>.
- Raup, Abdul, Wawan Ridwan, Yayah Khoeriyah, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. "Deep Learning Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9 (2022): 3258–67.
- Santiani, Santiani. "Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2, no. 3 (2025): 50–57.
- Sari, Kharisma Puspita. "Konsep Deep Learning Sebagai Pilar Dalam Strategi Pendidikan Berkualitas." *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan* 1, no. 02 (2025): 11–19.
- Turmuzi, Ahmad. "Pendekatan Deep Learning Untuk Menciptakan Pengalaman Belajar Yang Bermakna." *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543* 6, no. 7 (2025): 1711–19.
- Yahya, Sudirman. "Kajian Pemanfaatan Deep Learning dalam Pembelajaran." *Transformasi* 7, no. 1 (2025): 25–41.